

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular, kanker payudara salah satu ancaman serius bagi kesehatan reproduksi wanita karena wanita merupakan faktor resiko utama untuk terkena kanker payudara. Di 157 negara dari 185 negara kanker payudara merupakan kanker paling umum terjadi pada Wanita, pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita terkena kanker payudara dan meninggal sebanyak 670.000 secara global (WHO, 2024).

Kanker payudara merupakan penyakit dengan keganasan yang sangat ditakuti kaum perempuan, kanker payudara menempati penyakit dengan urutan kedua. Kanker payudara memiliki angka kematian yang cukup tinggi, hampir 70% penderita datang ke dokter sudah terlambat dan sudah memasuki stadium sudah lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena itu kanker payudara membutuhkan perhatian khususnya kaum wanita (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN, 2020), presentasi kasus kanker payudara menempati urutan pertama kanker paling banyak pada wanita dibandingkan kasus kanker lainnya yaitu sebanyak 2,3 juta kasus dan 684.996 (29,8%) kematian pada Wanita di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), di Indonesia sendiri kanker tertinggi pada Wanita adalah kanker payudara yaitu 65.858 kasus dari total 396.914 kasus kanker dan kematian 22.430 (34,1%) dari total kasus akibat kanker payudara (Khaerunnisa Bulqis Andi et al., 2023). Semua kasus kanker baru yang tercatat adalah perempuan, dengan total 213.546. Dari jumlah tersebut, kanker payudara menempati urutan kedua dengan kasus 65.858 (30,8%), kanker serviks berada pada urutan ketiga dengan kasus 36.633 (17,2%). Angka kematian akibat kanker payudara mencapai 22.430 (9,6%), sementara serviks mencapai 21.003 (9,0%) (Nurul Soimah & Siti Istiyati, 2024).

Penyebab kanker payudara masih belum diketahui secara pasti. Kerusakan sel pada jaringan payudara, yang ditandai dengan perubahan fisik dan karakteristik genetic, indicator awal yang perlu didiagnosis oleh pakar kesehatan. Meskipun tumor payudara umumnya tidak mengancam jiwa, jenis benjolan tersebut dapat meningkatkan resiko terkena kanker payudara. Setiap benjolan yang ditemukan harus diperiksa oleh tenaga kesehatan yang profesional, yang bertujuan untuk menentukan apakah itu merupakan faktor risiko tumor atau kanker payudara serta untuk menentukan langkah pengobatan yang sesuai bagi pasien (Krisdiyanto Febri Bobby, 2019).

Indonesia sendiri terdapat sekitar 137 kasus kanker per 100 ribu penduduk (136,2/100.000 penduduk). Kanker paru-paru merupakan jenis kanker yang paling umum di kalangan laki-laki, dengan angka kejadian sebesar 19,4/100.000 penduduk dan rata-rata kematian mencapai 10,9/100.000 penduduk. Sementara itu, kanker payudara adalah jenis kanker yang paling banyak terjadi pada perempuan, dengan angka kejadian sebesar 42,1/100.000 penduduk dan rata-rata kematian sebesar 17/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu pencegahan yang bisa dilakukan dengan menghindari diri dari paparan yang bisa meningkatkan faktor resiko kanker payudara dan melakukan perilaku hidup sehat. Serta cara yang sederhana yaitu dengan rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dengan tujuan mendeteksi benjolan atau tanda-tanda abnormal pada payudara sedini mungkin, sehingga tindakan cepat dapat diambil. Dengan deteksi dini melalui SADARI dan SADANIS, Kanker payudara memiliki angka kematian yang cukup tinggi, hampir 70% penderita datang ke dokter sudah terlambat dan sudah memasuki stadium sudah lanjut. melakukan Tindakan pengobatan dan meningkatkan peluang hidup bagi penderitanya. Karena dengan penanganan kanker pada stadium awal akan memberikan peluang kesembuhan yang lebih besar dari 90%. Kanker payudara dapat dicegah melalui gaya hidup sehat serta rutin melakukan (SADARI) dan

Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga medis terlatih (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Prasetyaningtyas et al., 2023) responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara tindakan besar berada pada kategori cukup, yaitu 21 orang (39,6%), sementara perilaku (SADARI) tercatat positif pada 30 orang (56,5%). Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri, dengan nilai $P = 0,001$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan pemeriksaan sendiri dengan kejadian kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Ayu Nata, Asrul, Nur Anisah, et al., 2024) disimpulkan bahwa sikap tentang kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024 menunjukkan hasil signifikan dengan nilai *P-Value* sebesar 0.004. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara sikap atas kejadian kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di SMAN 2 Mengwi Badung dari 69 responden sebanyak 34 (49,3%) remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan 37 (53,6%) remaja putri memiliki sikap yang baik. Hasil ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara (Daryati Istri Koman et al., 2023).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 9 Jakarta Timur yang dilakukan dengan memberikan kuesioner pada 10 remaja putri, menunjukkan bahwa sebesar 30% siswi remaja putri mengetahui SADARI dan 70% siswi tidak mengetahui SADARI. Kemudian didapatkan 10% siswi remaja putri pernah melakukan SADARI dan 90% siswi remaja putri tidak pernah melakukan SADARI, Hal ini sangat memprihatinkan dan dapat memicu terjadinya kanker payudara.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan SADARI di SMAN 9 Jakarta Timur.”

1.2 Rumusan Masalah

Kanker payudara salah satu ancaman serius bagi kesehatan reproduksi wanita karena wanita merupakan faktor risiko utama untuk terkena kanker payudara. Pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta wanita terkena kanker payudara dan meninggal sebanyak 670.000 secara global (WHO, 2024). Di Indonesia sendiri kanker tertinggi pada Wanita adalah kanker payudara yaitu 65.858 kasus dari total 396.914 kasus kanker dan kematian 22.430 (34,1%) dari total kasus akibat kanker payudara (Khaerunnisa Bulqis Andi et al., 2023).

Berdasarkan masalah diatas didapatkan masalah pada penelitian ini masih tinggi, apabila tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara sehingga pertanyaan penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Di SMAN 9 Jakarta Timur Tahun 2025.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 9 Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi pengetahuan Remaja Putri tentang kanker payudara dengan SADARI di SMAN 9 Jakarta.
- b. Diketahui Distribusi Frekuensi sikap Remaja Putri terhadap SADARI di SMAN 9 Jakarta Timur.
- c. Diketahui Distribusi frekuensi perilaku SADARI remaja putri di SMAN 9 Jakarta Timur.

- d. Diketuinya Analisis hubungan pengetahuan Remaja Putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 9 Jakarta Timur.
- e. Diketuinya Analisis hubungan pengetahuan Remaja Putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di SMAN 9 Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada remaja putri terkait deteksi dini kanker payudara, sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan remaja putri terkait kanker payudara. Remaja putri juga diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

1.4.2 Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI dan dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di Universitas MH Thamrin.

1.4.3 Manfaat Untuk Tempat Penelitian

Remaja putri SMAN 9 Jakarta Timur mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk membiasakan diri untuk melakukan SADARI.

1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan, dengan harapan penelitian ini tidak berhenti sampai disini. Selain itu, ada tindak lanjut untuk membantu remaja agar termotivasi untuk melakukan SADARI secara benar dan rutin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara yang berfokus pada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri SMAN 9 Jakarta Timur yang melibatkan 264 populasi, dengan sampel sebanyak 79 siswi remaja putri. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025.